

## PROGRAM EDUKASI 6 LANGKAH MENCUCI TANGAN PADA ANAK DI MI AL – HIDAYAH KELURAHAN CIRENDEU

Urpiyatul Ulya<sup>1,\*</sup>, Iis Mulfah<sup>2</sup>, Ahmad Ulin Nuha<sup>3</sup>, Mia Nursapitri<sup>4</sup>, Muhammad Rafii Affia<sup>5</sup>,  
Irhamni Rahman<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3,5</sup>Prodi Hukum Keluarga, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>4,6</sup>Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

[\\*ulyaurpiyatul@gmail.com](mailto:*ulyaurpiyatul@gmail.com)

### ABSTRAK

Saat ini kesadaran menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di MI Al-Hidayah, Cirende. pada umumnya masih kurang. Salah satu bagian dari PHBS adalah Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dan Air Mengalir yang memiliki dampak penting untuk kesehatan. Walau secara keseluruhan siswa/i di MI Al-Hidayah, Ciputat yang menjadi lokasi sasaran penyuluhan tidak memiliki masalah dalam penyediaan sarana mencuci tangan, akan tetapi ada beberapa sabun cair yang tersedia di wilayah sekolah sudah lama digunakan sehingga berbau tidak sedap sehingga mempengaruhi hasil maksimal diterapkannya Cuci Tangan Pakai Sabun dan Air Mengalir. Sebagai saran, pihak MI Al-Hidayah lebih teratur dalam ketersediaannya sarana terkhusus sabun cair untuk siswa/i cuci tangan, sehingga terwujud hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Edukasi, Kesehatan, PHBS

### ABSTRACT

Currently, awareness is running a Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) at MI Al-Hidayah, Cirende. generally still lacking. One part of PHBS is the Behavior of Hand Washing with Soap and Flowing Water which has significant impact on health. Although overall students at MI Al-Hidayah, Ciputat, which was the location of the counseling target, had no problems in providing handwashing facilities, however, there are some liquid soaps available in the school area that have been used for a long time so that they smell bad so that it affects the maximum results of the application. Wash your hands with soap and running water. As a suggestion, MI Al-Hidayah is more organized in the availability of facilities, especially liquid soap for students to wash their hands, so that a clean and healthy life can be realized in the school environment.

**Keywords:** Education, Health, PHBS

### 1. PENDAHULUAN

Kebijakan Indonesia Sehat menetapkan tiga pilar utama, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat, dan pelayanan kesehatan bermutu yang adil dan merata. Untuk mendukung visi mewujudkan Indonesia sehat, maka ditetapkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 131/Menkes/SK/II/2004, salah satu subsistem SKN adalah Subsistem Pemberdayaan Masyarakat. Kebijakan Promosi Kesehatan Nasional (Promkes) yang mendukung peningkatan perilaku hidup sehat ditetapkan dengan Visi Promosi Kesehatan Nasional berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

No.1193/MENKES/SK/X/2004, Pola Hidup Bersih dan Sehat. Pedoman pelaksanaan dikembangkan untuk melaksanakan program Promkes di daerah-daerah tersebut (Shalahuddin et al., 2018)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang kemudian lebih dikenal dengan PHBS adalah berbagai perilaku yang dirancang untuk menyadarkan individu, keluarga atau kelompok untuk mandiri di bidang kesehatan sehingga dapat mencapai kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011). PHBS terbagi dalam lima tatanan yaitu rumah, sekolah, tempat kerja, fasilitas kesehatan dan ruang publik. Dalam kelima tatanan tersebut, keberhasilan pengembangan PHBS diukur dengan praktik

PHBS di lingkungan rumah. Keberhasilannya diukur dengan melihat capaian pada 10 indikator yaitu persalinan ditolong tenaga kesehatan, ASI eksklusif, penimbangan bayi dan balita secara teratur, cuci tangan pakai sabun dan air, penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, dan pemberantasan nyamuk. Larva, asupan buah dan sayur, sayur, aktivitas fisik sehari-hari, dan tidak merokok di rumah (Kemenkes RI, 2011).

PHBS mencakup semua perilaku yang perlu dipraktikkan di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi dan pemeliharaan kesehatan. Perilaku-perilaku tersebut harus dipraktikkan dimana pun dan kapan pun seseorang berada di rumah tangga, di institusi pendidikan, di tempat kerja, di tempat umum dan di fasilitas pelayanan kesehatan – sesuai dengan situasi dan kondisi yang dijumpai (KEMENKES, 2011).

Di institusi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren, seminari, padepokan dan lain-lain), sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Institusi Pendidikan Ber-PHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), Tidak meludah sembarangan tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain. (KEMENKES. 2011).

Di era setelah pandemic ini mungkin banyak yang sudah peduli akan kesehatan di seluruh kegiatan sehari-hari, di pusat perbelanjaan, di tempat-tempat umum khususnya sudah banyak yang menyediakan hand sanitizer, pembersih tangan dengan hand sanitizer mampu menonaktifkan bakteri dengan sangat efektif apabila digunakan dengan cara yang benar, akan tetapi anti bakteri yang terdapat di dalam alcohol mampu membunuh bakteri dan mikroorganisme lainnya, jika menyentuh langsung dengan bakteri dan mikroorganisme tersebut, namun jika jumlah kotoran pada tangan sangat banyak Hand sanitizer tidak akan mampu membersihkan bakteri dan mikroorganisme (Ilyas, 2021).

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit dan virus, hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Erwin Ashari, 2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan

kebiasaan cuci tangan dengan kejadian penyakit dan virus. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu Tindakan sanitasi, dengan membersihkan tangan dan juga jari jemari dibilas dengan air yang mengalir dan juga sabun akan mampu membunuh kuman bakteri dan virus dan mampu memutuskan mata rantai kuman.

Mencuci tangan dengan air saja ataupun menggunakan hand sanitaizer lebih umum dilakukan kebanyakan dari kita di era pandemic ini, akan tetapi hal tersebut terbukti tidak efektif dalam menjaga Kesehatan dibandingkan dengan cara mencuci tangan pakai sabun. Memakai sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengorbankan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan, tetapi penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesekan dalam upaya melepasnya. Di dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup (Bali, 2020).

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Kebiasaan ini dilakukan dikarenakan tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan bakteri yang dapat merugikan tubuh dan juga bisa menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lainnya, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung (Kartika et al., 2016).

Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pola hidup dari kelompok ke kelompok lainnya dari individu ke individu lainnya sehingga terciptanya pola hidup yang bersih dan juga menjalankan pola hidup sehat.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan dengan kurikulum sebagai bentuk kegiatan yang terencana dan tertata dengan baik. Pendidikan Kesehatan (PENKES) ditujukan untuk meningkatkan pembiasaan hidup sehat pada anak agar lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya serta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan ialah untuk memberikan informasi mengenai prinsip hidup sehat, meningkatkan sikap dan perilaku hidup sehat, serta mengembangkan pembiasaan hidup sehat. Seperti motto kelompok 7 yaitu “Langkah Kecil menuju Hidup Bersih dan Sehat di Era Endemi”

Fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir harus disiapkan di gerbang sekolah, toilet, kantin, depan kelas, dan ditempat

strategis lainnya. Tempat-tempat cuci tangan dengan jumlah yang memadai harus tersedia dan berfungsi dengan baik. Sehingga siswa-siswi, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah dapat mencuci tangan sebelum masuk sekolah dan selama berkegiatan di sekolah. Fasilitas harus dapat diakses oleh semua siswa/i. Pastikan seluruh bagian tangan tercuci hingga bersih, termasuk punggung tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari, dan kuku, setelah itu keringkan. Cucilah tangan secara teratur, terutama sebelum dan sesudah makan, setelah dari toilet, dan sarana umum, membuang sampah, serta setelah batuk atau bersin. Jadikan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun menjadi budaya sekolah (Heli Tafliati, 2021:6).

Kurangnya pengetahuan siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Cirendeuh tentang pentingnya 6 langkah mencuci tangan dengan air mengalir, merupakan salah satu tugas dari orang tua atau guru untuk mengingatkan anak – anak untuk mencuci tangan apalagi di era pandemik ini.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan edukasi ini, diperlukan tahapan metode pelaksanaan yang sistematis. Berikut metode pelaksanaan edukasi 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.

### Tahapan I Edukasi 6 Langkah Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir .

Tahap ini, melakukan edukasi kepada siswa/i MI Al-Hidayah dengan metode *learning by doing* yaitu belajar dengan cara diskusi interaktif lalu mempraktikannya. Media yang digunakan saat melakukan edukasi menggunakan poster yang berisi 6 langkah – langkah mencuci tangan.

Selama kegiatan edukasi siswa/i terlihat antusias saat sedang memaparkan materi tersebut. Hal ini membuat tim pengabdian juga bersemangat menyampaikan pemaparan tentang 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Kegiatan edukasi dilakukan sesuai kebijakan pemerintah.

### Tahapan II Praktek 6 Langkah Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir

Setelah memaparkan materi, siswa/i langsung mempraktikkan tahapan 6 langkah mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dilakukakan di depan ruang kelas siswa/i. Banyak siswa/i yang belum bisa melakukan tahapan 6

langkah mencuci tangan, namun karena dilakukan praktik ini siswa/i jadi bisa dan tau cara mencuci tangan dengan benar.

### Tahapan III Evaluasi

Tahapan terakhir ini yaitu evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Harapannya, siswa/i selalu mempraktikkan 6 langkah cuci tangan dengan benar.

## 3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Mencuci tangan kegiatan yang paling mudah untuk dilakukan oleh masyarakat khususnya untuk anak-anak. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah terletak di Kelurahan Cireundeuh Kecamatan Ciputat Timur yang mana wilayahnya berbatasan dengan Lebak Bulus. Pelaksanaan kegiatan ini berupa edukasi 6 langkah mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.

Kegiatan edukasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah di ikuti sebanyak 227 siswa/i di bagi menjadi 8 kelas dari kelas 2A, 2B, 3A, 3B, 3C, 4A, 4B, 4C. Dilaksanakan pada tanggal 25 juli – 6 agustus. Pelaksanaan kegiatan edukasi hanya 4kali, di tanggal 25 juli, 27 juli, 1 dan 2 agustus.

Hasil yang dicapai dari kegiatan edukasi ini diantaranya pengetahuan siswa/i meningkat dari yang sebelumnya siswa/i belum mengetahui manfaat dari cuci tangan dan cara mencuci tangan dengan benar. Namun setelah tim pengabdian memaparkan materi dan mempraktikkan 6 langkah cuci tangan secara langsung, dan melakukan quiz siswa/i langsung merespon dengan jawaban yang benar. Dan 95% siswa/i mengetahui cara mencuci tangan dengan benar setelah dipraktikkan langsung.



Gambar 1. Penyampaian materi kepada siswa/i



Gambar 2. Praktik 6 Langkah cuci Tangan



Gambar 3. Memberikan hadiah pada siswa/I

Edukasi 6 langkah mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yang dijelaskan kepada siswa/I Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah sangat mudah untuk dipraktikkan di kehidupan sehari-hari, apalagi dimasa pandemik seperti ini.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah dengan Program Edukasi 6 Langkah Mencuci Tangan tergolong berhasil. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana siswa-siswi mengikuti kegiatan sesuai arahan tim pengabdian dari perkenalan tim pengabdian, menjelaskan materi, mempraktikkan secara langsung, dan saat bermain kuis.. Terlihat siswa/I memperhatikan dan melakukan praktik dengan benar dan sungguh-sungguh sesuai dengan yang diarahkan. Pasca pelatihan, tim juga melakukan evaluasi kepada siswa berupa praktik mandiri tanpa pendampingan, dan hasilnya menunjukkan bahwa para siswa/i sudah bisa mempraktikkan gerakan cuci tangan dengan benar secara mandiri sesuai materi yang diberikan kepada mereka saat proses edukasi berlangsung.

Berdasarkan evaluasi tersebut, setelah terlaksananya program ini, diharapkan siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah lebih sadar terhadap pola hidup bersih dan sehat, terutama dalam menerapkan kebiasaan cuci tangan sesuai

standar kesehatan, karena tangan yang bersih menjadi pencegahan awal masuknya penyakit ke dalam tubuh. Semoga, program edukasi yang dilakukan sejak dini ini melekat dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi pada masa yang akan datang.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta atas fasilitasnya dan penyandang dana lainnya, Panitia KKN, DPL, Sekolah MI Al-Hidayah Kec. Cirendeu, Kel. Ciputat Timur dan seeluruh pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bali, D. (2020). Ayo Kita Lakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Covid19.
- Erwin Ashari, A. (2020). Knowledge , Attitude and Practice of Handwashing With Soap in Grade V Children of Primary Schools Through Handwashing With Soap. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1)
- Ilyas, H. dkk. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(2), 118–131. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 4(5),
- Kemendes RI (2011) *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*,-- Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2011
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Nurhakim, F. (2018). Pendidikan/Penyuluhan Kesehatan tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 127–134.
- Tafliati Heli, M. Aris Syaifuddin, Fadri Ari Sandi, Retno Pratiwi, Hj. Siti Laela, Salma Tuasikal, Rigil Munajat, Aline Diah P,

Shaliha Afifa, Lawrence Tjandra, Ika Pramono. 2021. .M. Aris Syaifuddin, Fadri Ari Sandi, Retno Pratiwi, Hj. Siti Laela, Salma Tuasikal, Rigil Munajat, Aline Diah P, Shaliha Afifa, Lawrence Tjandra, Ika Pramono. 2021. Jakart: Direktorat Sekolah Dasar